

VISUALISASI SAMPAH PLASTIK SEBAGAI KRITIK SOSIAL DALAM PRAKTIK SENI PARTISIPATIF

Kendrik Arioputro Hidayat¹, Ranti Rachmawanti² dan Ganjar Gumilar³

¹*Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buah Batu, Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40527*
kendrikhidayat@student.telkomuniversity.ac.id, rantirach@telkomuniversity.ac.id,
ganjargumilar.telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Karya tugas akhir ini merupakan bentuk aktivisme seni yang mengangkat isu pencemaran lingkungan akibat sampah plastik melalui pendekatan partisipatif dan seni lingkungan. Melibatkan masyarakat dalam aksi bersih-bersih dan memanfaatkan limbah plastik sebagai elemen visual utama, karya ini tidak hanya tampil sebagai objek estetis, tetapi juga sebagai medium kritik sosial dan ajakan reflektif. Visualisasi sampah di atas kanvas dan dokumentasi kegiatan menjadi representasi kerusakan ekologis serta upaya membangun kesadaran kolektif. Berlandaskan teori seni partisipatif, seni lingkungan, dan aktivisme seni, karya ini hadir sebagai media edukatif dan provokatif dalam merespons krisis lingkungan.

Kata Kunci: aktivisme seni, seni partisipatif, sampah plastik, kritik sosial, seni lingkungan, seni sosial, kesadaran ekologis.

Abstract: This final project is a form of art activism that addresses environmental pollution caused by plastic waste through a participatory and environmental art approach. By involving the community in cleanup activities and utilizing collected plastic waste as the main visual element, the work functions not only as an aesthetic object but also as a medium for social critique and reflection. The visualization of waste on canvas and the documentation of the activities serve as representations of ecological damage and as a call to collective action. Grounded in the theories of participatory art, environmental art, and art activism, this project aims to be an educational, reflective, and provocative response to the escalating environmental crisis.

Keywords: art activism, participatory art, plastic waste, social critique, environmental art, ecological awareness.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang hingga kini belum terselesaikan secara tuntas. "Sampah adalah materi atau bahan yang telah dibuat oleh manusia dan tidak lagi bermanfaat bagi orang yang menggunakannya" (Mgahira Akbar, Trihanondo, & Rachmawanti, 2024, hlm. 10047). Menurut Azwar, sampah adalah segala sesuatu yang tidak lagi dibutuhkan, tidak disukai, atau harus dibuang, terutama yang berasal dari aktivitas manusia dan bukan dari sumber biologis alami. WHO (World Health Organization) mendefinisikan sampah sebagai barang atau bahan hasil aktivitas manusia yang sudah tidak dibutuhkan dan dibuang, baik karena tidak dimanfaatkan lagi maupun karena dianggap tidak berguna.

Secara umum, sampah terbagi menjadi dua jenis: organik dan anorganik. Sampah organik berasal dari bahan hidup dan dapat terurai secara alami, seperti sisa makanan, daun, atau kayu. Sementara itu, sampah anorganik seperti plastik, logam, dan kaca, sangat sulit terurai dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terdegradasi secara alami.

Plastik merupakan salah satu bahan anorganik yang paling banyak digunakan dalam kehidupan modern. Kelebihan plastik yang ringan, murah, dan tahan lama menyebabkan penggunaannya sangat masif. Namun, di balik kepraktisannya, plastik menyimpan ancaman besar bagi lingkungan. Sampah plastik yang tidak terkelola dengan baik dapat mencemari tanah, air, dan udara, serta membahayakan makhluk hidup, termasuk manusia.

Sampah plastik dapat mencemari air tanah, meracuni hewan pengurai seperti cacing, dan menghambat resapan air sehingga menurunkan kesuburan tanah. Di perairan, plastik sering kali menjerat atau tertelan oleh hewan laut, mengakibatkan cedera, keracunan, bahkan kematian. Mikroplastik yang masuk ke dalam rantai makanan dapat berdampak jangka panjang terhadap ekosistem dan kesehatan manusia sebagai bagian dari

puncak rantai makanan. Selain itu, plastik juga berkontribusi terhadap pemanasan global melalui proses produksi dan pembakarannya yang menghasilkan emisi gas rumah kaca.

Menurut data World Population Review (2024), lebih dari 8 miliar ton plastik telah diproduksi sejak tahun 1950, namun hanya sekitar 9% yang berhasil didaur ulang. Di Indonesia sendiri, persoalan sampah plastik sangat serius. Hasil sensus dari Badan Riset Urusan Sungai Nusantara (BRUIN) tahun 2023 mencatat lebih dari 25.000 sampah plastik tersebar di 64 titik di 28 kabupaten/kota di 13 provinsi. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat bahwa pada tahun 2023, Indonesia menghasilkan 69,7 juta ton sampah, dengan sekitar 60% berasal dari sampah rumah tangga.

Minimnya infrastruktur pengelolaan sampah, perilaku membuang sampah sembarangan, dan rendahnya kesadaran masyarakat menjadi penyebab utama persoalan ini terus berlangsung. Maka dari itu, perlu adanya pendekatan kreatif dan edukatif untuk mengubah cara pandang masyarakat terhadap sampah, khususnya sampah plastik.

Seni dapat menjadi media reflektif dan komunikatif untuk menyuarakan permasalahan lingkungan. Dalam konteks ini, seni tidak hanya berfungsi sebagai objek estetika, tetapi juga sebagai sarana penyadaran sosial. Karya seni dapat menggerakkan empati, membuka dialog, dan mengajak masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menjaga lingkungan.

Berangkat dari kondisi tersebut, penulis menciptakan sebuah karya seni berbasis partisipatif dengan pendekatan aktivisme seni. Melalui kegiatan bersih-bersih lingkungan dan pemanfaatan limbah plastik sebagai medium visual utama, karya ini bertujuan untuk menyuarakan kritik sosial terhadap persoalan pencemaran plastik serta membangun kesadaran ekologis masyarakat. Karya ini diwujudkan dalam bentuk lukisan dua dimensi

berukuran 80x100 cm yang menggunakan teknik abstrak serta didukung dengan dokumentasi foto kegiatan sebagai elemen naratif dan arsip aksi nyata.

Dengan pendekatan ini, karya tidak hanya menjadi ekspresi visual, tetapi juga sarana edukatif, reflektif, sekaligus provokatif dalam merespons krisis lingkungan yang semakin mendesak.

METODE PENGKARYAAN

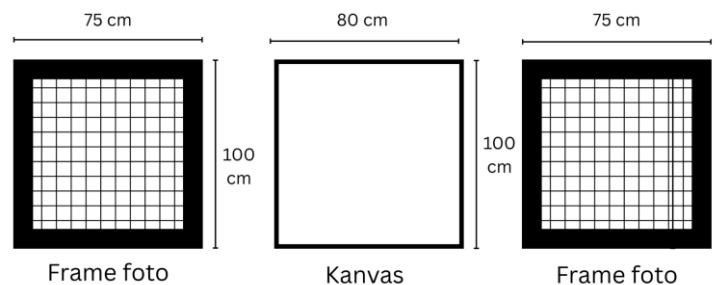
1. Konsep Karya

Konsep karya ini berangkat dari gagasan aktivisme seni yang dikemas dalam bentuk aksi nyata pembersihan lingkungan dari sampah plastik. Penulis mengajak partisipasi teman-teman sebaya untuk terlibat dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan sekitar tempat tinggal. Sampah plastik yang terkumpul kemudian dimanfaatkan sebagai elemen visual utama dalam karya seni rupa dua dimensi yang dibuat dengan pendekatan seni abstrak dan teknik mix media.

Karya ini tidak berusaha menampilkan bentuk representasional dari objek tertentu, melainkan menonjolkan kumpulan sampah sebagai simbol pencemaran yang menggambarkan urgensi krisis lingkungan. Elemen dokumentasi berupa foto kegiatan juga disertakan sebagai bagian naratif dan penguat makna karya, yang kemudian disusun dalam bingkai foto berukuran 75x100 cm sebagai pelengkap instalasi.

Karya ini merepresentasikan keterlibatan langsung masyarakat dalam praktik seni partisipatif, sekaligus mengkritik dampak pencemaran plastik dengan pendekatan estetika kontemporer.

2. Sketsa



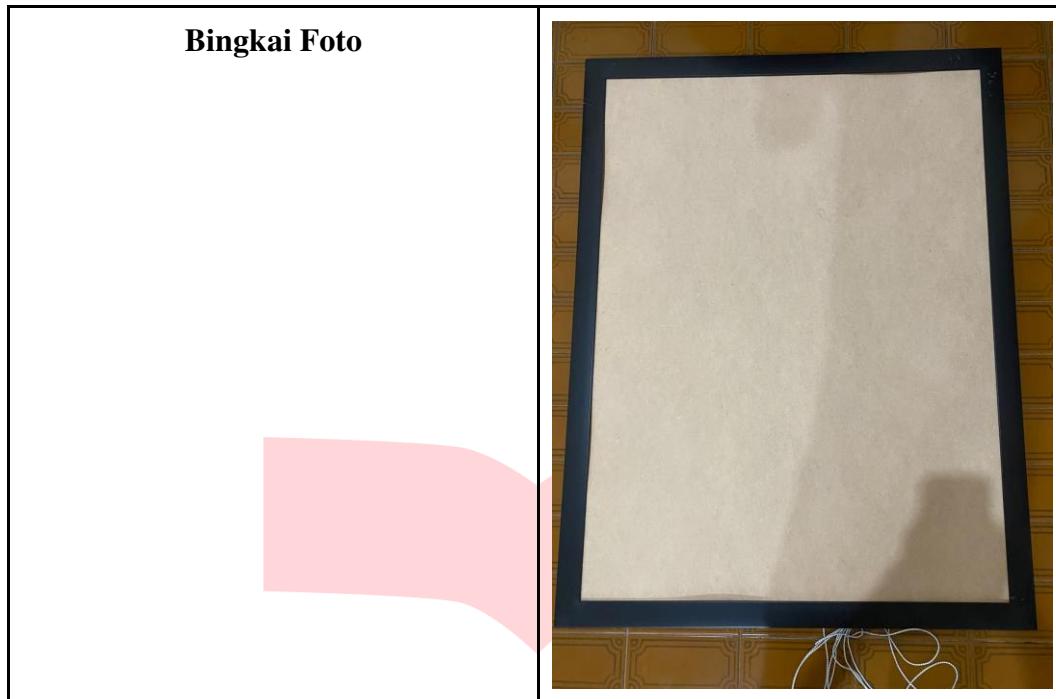
Gambar 1 Sketsa Karya

(Sumber: Dokumentasi Probadi Penulis)

3. Alat dan Bahan

| Alat dan Bahan | Gambar |
|-----------------------------|--|
| Kanvas ukuran 80x100 |  |

Lem**Sampah plastik****Foto yang sudah dicetak**



Tabel 1 Alat dan bahan

HASIL KARYA

Karya tugas akhir ini diwujudkan dalam bentuk lukisan dua dimensi dengan pendekatan mix media yang memanfaatkan sampah plastik sebagai elemen visual utama. Karya ini dikerjakan di atas kanvas berukuran 80x100 cm, di mana permukaannya dipenuhi oleh berbagai jenis limbah plastik hasil dari kegiatan pembersihan lingkungan yang dilakukan sebelumnya. Potongan-potongan plastik seperti bungkus makanan, botol kemasan, dan plastik rumah tangga lainnya ditempel secara acak, menciptakan komposisi visual yang padat dan tidak beraturan. Pendekatan abstrak digunakan untuk menunjukkan kesan tumpukan dan kekacauan, sebagai representasi dari krisis lingkungan akibat sampah plastik yang tak terkendali.



Gambar 2 Hasil karya dari sampah plastik

Sumber: Dokumentasi pribadi penulis

Selain karya pada kanvas, penulis juga menyusun dokumentasi kegiatan pembersihan lingkungan dalam bentuk kolase foto yang dicetak dan dibingkai dalam ukuran 75x100 cm. Foto-foto tersebut menampilkan proses partisipatif, mulai dari kondisi lingkungan sebelum kegiatan, pelaksanaan aksi bersih-bersih, hingga hasil akhir lingkungan yang telah dibersihkan. Elemen dokumentasi ini berfungsi sebagai narasi visual dan bukti keterlibatan masyarakat dalam proses penciptaan karya, sekaligus memperkuat nilai aktivisme dan partisipasi dalam seni.



Gambar 3 Hasil akhir karya

Sumber: Dokumentasi pribadi penulis

Secara keseluruhan, hasil karya ini tidak hanya menyajikan bentuk visual yang mencolok dan penuh makna, tetapi juga menjadi manifestasi dari kesadaran ekologis dan kritik sosial yang dibangun melalui pendekatan seni partisipatif. Karya ini menghadirkan kombinasi antara ekspresi artistik dan tindakan nyata, menjadikan seni sebagai media penyampaian pesan yang kuat dalam merespons isu lingkungan yang mendesak.

Pada bagian ini, penulis dapat menguraikan hasil penelitian disertai diskusi pembahasan hubungan antara temuan penelitian (hasil) dengan teori yang ada atau hasil penelitian sebelumnya. Diskusi dapat dituliskan dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian oleh peneliti lain, apa keunikan dari hasil penelitian ini untuk menunjukkan originalitas hasil.

KESIMPULAN

Karya tugas akhir ini merupakan bentuk aktivisme seni yang memadukan pendekatan partisipatif dan seni lingkungan untuk mengkritik permasalahan pencemaran plastik. Melalui aksi nyata berupa kegiatan pembersihan lingkungan dan pemanfaatan sampah plastik sebagai medium artistik, karya ini tidak hanya menjadi representasi visual dari kerusakan ekologis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukatif dan ajakan reflektif bagi masyarakat. Dengan menggabungkan elemen dokumentasi dan teknik mix media dalam bentuk abstrak, karya ini menegaskan bahwa seni dapat menjadi alat kritik sosial yang efektif dan turut berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif terhadap isu lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, K. N. (2020). 6 pengertian pencemaran lingkungan menurut para ahli. <https://materikimia.com/6-pengertian-pencemaran-lingkungan-menurut-para-ahli/>
- Alpha, C. M. (2022). Dampak sampah plastik bagi lingkungan hidup. Yayasan Bina Bhakti Lingkungan. <https://www.yayasanbinabhaktilingkungan.or.id/dampak-sampah-plastik/>
- Budaya, B. (n.d.). Plasticology Made Bayak. Bentara Budaya. <https://www.bentarabudaya.com/agenda/1398/plasticology-made-bayak>
- Filsafat, V. W. (2016). Seni aktivisme dan masa depan seniman. Brikolase. <https://www.brikolase.com/seni-aktivisme-dan-masa-depan-seniman/>
- Gumilar, G. (2022). Formless: On human artifice and natural order. Semarang Gallery.
- Kuyou. (2022). Biodata dan profil Made Bayak: Umur, agama dan karier, seniman Bali akan kolaborasi dengan MAJA Labs di BDFW 2022. <https://kuyou.id/homepage/read/33280/biodata-dan-profil-made-bayak->

umur-agama-dan-karier-seniman-bali-akan-kolaborasi-dengan-maja-labs-di-bdfw-2022

LindungiHutan, E. (2023). Pencemaran lingkungan: Penyebab, jenis, dampak dan cara menangannya (Update 2022). <https://lindungihutan.com/blog/pencemaran-lingkungan/>

Liputan6.com. (2024, Maret 3). Masalah sampah di Indonesia belum terkendali, hasilkan 69 juta ton setiap tahun. <https://www.liputan6.com/hot/read/5704909/masalah-sampah-di-indonesia-belum-terkendali-hasilkan-69-juta-ton-setiap-tahun?page=3>

Mgahira Akbar, M. S., Trihanondo, D., & Rachmawanti, R. (2024). Representasi perilaku pencemaran lingkungan melalui sampah kemasan dalam karya instalasi. e-Proceeding of Art & Design, 11(6), 10046–10062.

Prakoso, A. A., & Engineer, I. (2025). Sampah: Pengertian, jenis, dampak dan pengelolaan. RimbaKita. <https://rimbakita.com/sampah/>

Prihardani, R. A. (2022). Pengertian sampah plastik, dampak, dan pengelolaannya. DosenGeografi.com. <https://dosengeografi.com/pengertian-sampah-plastik/>

Q&A with Made Bayak. (2014). <https://www.naimamorelli.com/qa-bayak/>

R, R. (2024, Januari 18). Sensus BRUIN 2023: Sampah plastik persoalan utama di Indonesia. Mongabay. <https://www.mongabay.co.id/2024/01/18/sensus-bruin-2023-sampah-plastik-persoalan-utama-di-indonesia/>

R, R. (2024, September 26). Penelitian: Indonesia urutan ketiga di dunia penghasil polusi plastik. Mongabay. <https://www.mongabay.co.id/2024/09/26/penelitian-indonesia-urutan-ketiga-di-dunia-penghasil-polusi-plastik/>

Rumpun Indonesia. (2024). Menggugah kesadaran kolektif lewat seni partisipatif. <https://www.rumpunindonesia.org/menggugah-kesadaran-kolektif-lewat-seni-partisipatif/>

Sampah plastik ancaman bagi lingkungan dan kehidupan – PlasticSmartCities. (n.d.). WWF Indonesia. <https://plasticsmartcities.wwf.id/feature/article/sampah-plastik-ancaman-bagi-lingkungan-dan-kehidupan>

Student, I. (2023). 6 pengertian plastik menurut para ahli. Indonesia Students. <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-plastik-menurut-para-ahli/>

StudyUSA. (n.d.). Apa itu seni lingkungan dan hijau? <https://www.studyusa.com/id/a/5274/apa-itu-seni-lingkungan-dan-hijau>

Vik Muniz Gallery. (n.d.). Pictures of garbage. <https://vikmuniz.net/gallery/garbage>